

## Dampak Kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Terhadap Kolektibilitas Kredit Studi Kasus : PT. Pegadaian Area Padang

Rima Fauziatul Husna<sup>1</sup>, Doni Satria<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [rimafauziatulhusna@gmail.com](mailto:rimafauziatulhusna@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

22 Mei 2023

#### Disetujui:

29 Juni 2023

#### Terbit daring:

01 Juni 2023

#### DOI: -

#### Sitasi:

Husna, R,F & Satria, D (2023). Dampak Kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Terhadap Kolektibilitas Kredit Studi Kasus : PT. Pegadaian Area Padang, 5(2).

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Customer Characteristics indicators of gender, age, education, marital status, and number of dependents, Business Characteristics indicators of business fields, ownership of business premises, length of business and monthly income, Credit Characteristics indicators of loan value, products, and the installment ratio, as well as the Characteristics of the National Economic Recovery Program (PEN) indicators of restructuring on Credit Collectibility at PT. Padang Area Padang. This research data is based on secondary data on 1,204 active customers of PT. Padang Area Padang on January 23, 2022. By using logistic regression method, the results of this study indicate that the variables of education, trade dummy, flexion dummy, installment ratio, restruk dummy, and lepas restruk dummy have a significant influence on credit collectibility at PT. Padang Area Padang.*

**Keyword:** Credit Collectibility, PEN, Customer Characteristics, Business Characteristics, Credit Characteristics

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Karakteristik Nasabah indikator jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, dan jumlah tanggungan, Karakteristik Usaha indikator bidang usaha, kepemilikan tempat usaha, lama usaha dan pendapatan perbulan, Karakteristik Kredit indikator nilai pinjaman, produk, dan rasio cicil, serta Karakteristik Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) indikator restrukturisasi terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang. Data penelitian ini berbasis data sekunder terhadap 1.204 nasabah aktif PT. Pegadaian Area Padang pada tanggal 23 Januari 2022. Menggunakan metode analisis regresi logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, *dummy* dagang, *dummy* fleksi, rasio cicil, *dummy* restruk, dan *dummy* lepas restruk memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang.

**Kata Kunci :** Kolektibilitas Kredit, PEN, Karakteristik Nasabah, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit

Kode Klasifikasi JEL: H81, Moo

## PENDAHULUAN

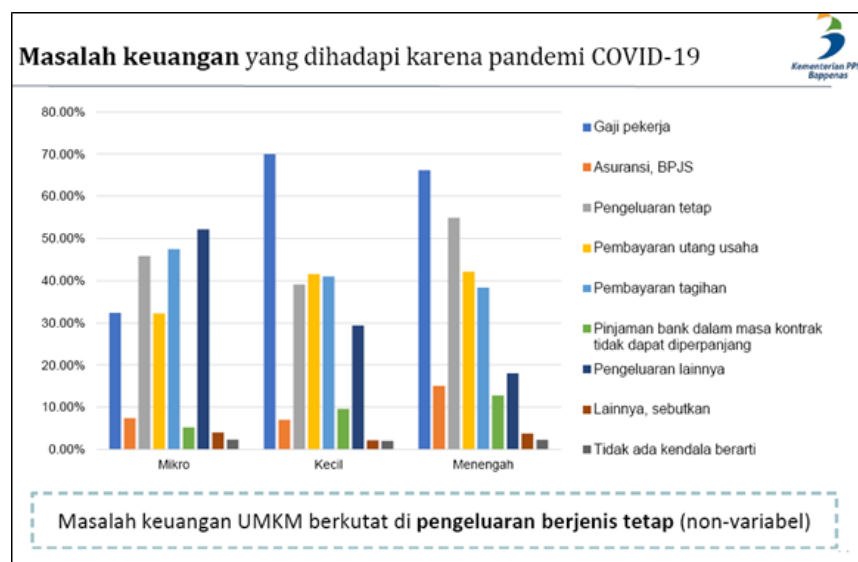
Dalam rangka percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, lembaga keuangan memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan percepatan pembangunan (Anggraini, et.al, 2015). Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan disebut lembaga keuangan, terbagi atas dua seperti lembaga keuangan perbankan (bank umum, dan bank perkreditan rakyat) dan lembaga keuangan non bank (pegadaian, pasar modal, asuransi,dll). Lembaga keuangan non bank merupakan badan usaha yang memiliki aktivitas terkait keuangan dengan tujuan menghimpun dan dari

masyarakat menggunakan surat-surat berharga, dan meneruskannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Salah satu bentuk lembaga keuangan non bank yaitu Pegadaian merupakan perusahaan umum milik Pemerintah Indonesia yang memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai.

Saat ini, penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang sudah tersebar pada sebagian besar negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 membuat kondisi ekonomi Indonesia sangat melemah, dimana hampir semua sektor mengalami perlambatan. Salah satu sektor yang terdampak akibat Covid-19 yaitu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian. Dampak pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh sektor UMKM, dimana banyak pelaku usaha UMKM yang kehilangan mata pencariannya akibat pandemi Covid-19.

Dalam penyaluran kredit, tentunya lembaga keuangan non bank harus siap menghadapi kondisi dan risiko kredit akibat pandemi Covid-19 yang bisa menyebabkan kredit tersebut bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kemampuan lembaga keuangan dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh nasabah (Wahyu, 2020).

Berikut masalah keuangan yang dihadapi oleh UMKM akibat pandemi Covid-19 dapat disajikan dalam gambar dibawah ini:



Sumber: Bappenas (2020)

**Gambar 1. Masalah Keuangan UMKM Selama Pandemi**

Menurut gambar 1. terlihat bahwa mayoritas UMKM mengalami masalah keuangan mencakup gaji pekerja dengan persentase 70%, pengeluaran tetap sebesar 55%, pembayaran utang usaha diatas 40%, pembayaran tagihan diatas 40%, pinjaman bank diatas 20%, dan pengeluaran lainnya hampir 30%.

Demi mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah bentuk respon dari kebijakan pemerintah untuk menjaga dan mencegah semakin banyaknya aktivitas penghentian hubungan kerja dengan memberikan subsidi bunga bagi usaha UMKM yang terdampak Covid-19, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional dan mendukung kebijakan keuangan negara. Kebijakan dari Program PEN juga mengatur aktivitas terkait dengan perbankan dan

lembaga keuangan non bank, seperti subsidi suku bunga, relaksasi dan restrukturisasi, skema penjaminan pinjaman, dan insentif pajak.

Pemberian kredit yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Area Padang dalam upaya mendukung program pemerintah untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, sistem pemberian kredit ini dengan sistem fidusia, dimana barang agunan seperti BPKB kendaraan, sedangkan unit kendaraan masih bisa digunakan oleh nasabah.

Penyaluran kredit di PT. Pegadaian Area Padang juga harus siap menghadapi risiko kredit yang bisa menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Salah satu cara agar mengantisipasi risiko kredit, perlunya penetapan kolektibilitas kredit merupakan tingkat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit dan pengelompokan pinjaman berdasarkan kondisi angsuran pokok dan bunga yang diberikan lembaga keuangan dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian kredit nasabah (Mahmoedin, 2002 : 10).

PT. Pegadaian Area Padang terus berperan aktif mendukung strategi pemerintah dalam pemulihan ekonomi dan menjaga risiko kredit akibat Covid-19 melalui kebijakan program PEN. Pada PT. Pegadaian Area Padang sudah menerapkan salah satu program PEN seperti restrukturisasi. Dimana, setelah dilakukannya restrukturisasi kredit nasabah terhitung lancar atau berada pada Kolektibilitas-1. Oleh karena itu, perlunya monitoring, dan evaluasi kepada nasabah yang telah dilakukan restrukturisasi agar menjaga kualitas kredit tetap dalam kolektibilitas lancar sampai kredit dinyatakan lunas.

Teori informasi asimetris membahas terkait perbedaan informasi antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Misalnya, terjadi pada debitur yang akan melakukan pinjaman di lembaga keuangan. Sebelum melakukan pinjaman debitur harus mengetahui kondisi lembaga keuangan tersebut sebelum melakukan pinjaman. Namun, dalam pencarian informasi debitur mendapatkan informasi yang sangat minim, dikarenakan lembaga keuangan tidak mungkin memberikan informasi yang lengkap terkait kondisi lembaga keuangannya kepada publik. Maka debitur akan terus mencari informasi terkait lembaga keuangan, lalu melakukan analisa agar mendapatkan gambaran yang lebih tepat terkait lembaga keuangan tersebut. Informasi yang didapat mengalami perbedaan antara debitur dengan lembaga keuangan.

Kolektibilitas kredit merupakan tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang masih tercantum dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya berdasarkan keadaan atau angsuran pokok dan bunga oleh nasabah (Mahmoedin, 2002). Pada PT. Pegadaian kolektibilitas kredit dibagi menjadi : Lancar (Kol-1) dihitung dari hari tunggakan setelah tanggal jatuh tempo selama 0 hari, Dalam Pengawasan Khusus (Kol-2) dihitung selama 1 hari - 90 hari tunggakan, Kurang Lancar (Kol-3) dihitung selama 91 hari - 180 hari tunggakan, Diragukan (Kol-4) dihitung selama 181 hari - 270 hari, Macet (Kol-5) dihitung lebih dari 270 hari tunggakan.

NPL merupakan risiko yang sering dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit serta bunga yang telah disepakati kedua pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2005: 82). Dimana, semakin kecil tingkat NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang dirasakan oleh lembaga keuangan. Rasio NPL merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 2 - 5 dengan total kredit yang diberikan lembaga keuangan (Riyadi, 2006: 160).

PEN merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19 yang akan menimbulkan ancaman bagi perekonomian nasional, stabilitas sistem keuangan, dan penyelamatan ekonomi nasional. Pemerintah juga menjalankan program PEN sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada ekonomi, khususnya sektor informal atau UMKM.

Restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan kualitas kredit nasabah yang dilakukan perusahaan terhadap nasabah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan. Tujuan restrukturisasi agar menjaga kualitas portofolio, meminimalkan kerugian, dan memaksimalkan pengembalian asset berisiko.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan 1.204 data nasabah aktif PT. Pegadaian Area Padang per tanggal 23 Januari 2022. Variabel yang dipakai jenis kelamin jenis kelamin (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Status Perkawinan (X4), Jumlah Tanggungan (X5), Bidang Usaha (X6), Kepemilikan Tempat Usaha (X7), Lama Usaha (X8), Pendapatan Perbulan (X9), Nilai Pinjaman (X10), Produk (X11), Rasio Cicil (X12), Restrukturisasi (X13), Kolektibilitas Kredit (Y).

Model estimasi dalam penelitian ini dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$L_n \left[ \frac{P}{1-P} \right] = \beta_0 + \beta_1 JK + \beta_2 U + \beta_3 PDDK + \beta_4 SP + \beta_5 JT + \beta_6 BU + \beta_7 KTU + \beta_8 LU + \beta_9 PP + \beta_{10} NP + \beta_{11} P + \beta_{12} RC + \beta_{13} R + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana: Y adalah kolektibilitas kredit, JK adalah jenis kelamin, U adalah usia, PDDK adalah pendidikan, SP adalah status perkawinan, JT adalah jumlah tanggungan, BU adalah bidang usaha, KTU adalah kepemilikan tempat usaha, LU adalah lama usaha, PP adalah pendapatan perbulan, NP adalah nilai pinjaman, P adalah produk, RC adalah rasio cicil, R adalah restrukturisasi,  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\varepsilon$  adalah standar error.

## Defenisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Keterangan
<b>Variabel Terikat</b> Kolektibilitas Kredit (Y)	Penggolongan pinjaman seluruh nasabah aktif.	1 = lancar (kol-1) 0 = dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (kol 2-5)
<b>Variabel Bebas</b> Karakteristik Nasabah - Jenis Kelamin (JK)	Jenis kelamin nasabah adalah laki-laki dan perempuan yang diukur secara nominal.	1 = laki-laki 0 = perempuan
- Usia (U)	Usia nasabah yang terhitung saat menjadi nasabah.	<i>Continuous</i> dalam satuan tahun
- Pendidikan (PDDK)	Tingkat pendidikan terakhir yang pernah dicapai oleh nasabah.	1 = Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3) 0 = SMA (SMA, SMP, SD)
- Status Perkawinan (SP)	Status pernikahan nasabah saat mengajukan pinjaman.	1 = menikah 0 = lainnya (janda, duda, belum menikah)
- Jumlah Tanggungan	Jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung oleh nasabah yang tinggal dalam satu rumah.	<i>Continuous</i> dalam satuan angka

(JT)		
<b>Karakteristik Usaha</b>		
- Bidang Usaha (BU)	Pengelompokan bagian usaha berdasarkan cakupan bisnis.	Kategori <i>Dummy</i> , 1 = dagang, 2 = jasa, 3 = industri, 4 = lainnya. <i>Baseline dummy</i> jasa.
- Kepemilikan Tempat Usaha (KTU)	Jenis penguasaan tempat usaha nasabah.	1 = milik sendiri 0 = sewa
- Lama Usaha (LU)	Lama pelaku usaha merintis usaha.	<i>Continuous</i> dalam satuan tahun
- Pendapatan Perbulan (PP)	Penghasilan perbulan yang diterima nasabah dari pekerjaannya.	<i>Continuous</i> dalam satuan rupiah
<b>Karakteristik Kredit</b>		
- Nilai Pinjaman (NP)	Jumlah pinjaman yang diterima oleh nasabah.	<i>Continuous</i> dalam satuan rupiah
- Produk (P)	Jenis pinjaman berdasarkan kebutuhan nasabah.	Kategori <i>Dummy</i> , 1 = kreasi reguler, 2 = kreasi fleksi, 3 = arrum BPKB, 4 = RTT. <i>Baseline dummy</i> kreasi reguler.
- Rasio Cicil (RC)	Perhitungan dari waktu jalan pinjaman (tanggal data dibagi dengan tanggal buka pinjaman) dibagi dengan jangka waktu kredit.	Data Rasio
<b>Karakteristik PEN</b>		
- Restrukturisasi (R)	Upaya perbaikan kualitas kredit nasabah yang sedang mengalami kesulitan dalam membayar tagihan.	Kategori <i>Dummy</i> , 0 = tidak restruk, 1 = restruk, 2 = lepas restruk. <i>Baseline dummy</i> tidak restruk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi data sekunder dengan menggunakan STATA 14.0 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$L_n \left[ \frac{P}{1-P} \right] = 3,792 - 0,002 (JK) + 0,007 (U) - 0,376 (PDDK) + 0,339 (SP) - 0,069 (JT) - 0,436 (BU\_D) + 0,011 (BU\_I) - 0,209 (BU\_L) + 0,137 (KTU) + 0,001 (LU) - 0,018 (PP) - 0,092 (NP) + 2,206(P\_F) - 0,030(P\_A) + 0,142(P\_RTT) - 3,243(RC) - 0,865(R\_R) + 1,968(R\_LR) + \epsilon \quad (2)$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari tabel dapat dilihat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit yaitu variabel pendidikan, bidang usaha dagang, produk fleksi, rasio cicil, restruk, dan lepas restruk.

Logistic regression	Number of obs	=	1,204
	LR chi2(18)	=	365.62
	Prob > chi2	=	0.0000
Log likelihood = -608.15358	Pseudo R2	=	0.2311

y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
jeniskelamin	-.0027753	.1436753	-0.02	0.985	-.2843738 .2788231
usia	.0075517	.0077648	0.97	0.331	-.0076671 .0227705
pendidikan	-.3768499	.1664078	-2.26	0.024	-.7030031 -.0506967
statusperkawinan	.3394734	.2234422	1.52	0.129	-.0984654 .7774121
jumlahtanggung	-.0695902	.0542383	-1.28	0.199	-.1758952 .0367149
d_dagang	-.436298	.1845519	-2.36	0.018	-.798013 -.074583
d_industri	.0116341	.747403	0.02	0.988	-1.453249 1.476517
d_lainnya	-.2095586	.4232512	-0.50	0.621	-1.039116 .6199985
kepemilikantempusaha	.1378528	.1907742	0.72	0.470	-.2360578 .5117634
lamausaha	.0016908	.0159381	0.11	0.916	-.0295472 .0329289
lpendapatanperbulan	-.0187408	.0839659	-0.22	0.823	-.1833108 .1458293
lnilaipinjaman	-.0923137	.0887968	-1.04	0.299	-.2663522 .0817248
d_fleksi	2.206418	.5014464	4.40	0.000	1.223601 3.189235
d_arrum	-.0303949	.1788327	-0.17	0.865	-.3809006 .3201108
d_rtt	.1426287	.3007272	0.47	0.635	-.4467858 .7320431
rasiocicil	-3.243855	.2393444	-13.55	0.000	-3.712961 -2.774748
d_restruk	-.865083	.163542	-5.29	0.000	-1.185619 -.5445466
d_lepasrestruk	1.968757	.3566107	5.52	0.000	1.269813 2.667701
_cons	3.792913	1.462162	2.59	0.009	.9271274 6.658699

### Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang

Hasil penelitian menyatakan variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang. Hal itu memberikan bukti empiris jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap golongan kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang, karena ketika nasabah memiliki kesadaran dan tidak adanya kesulitan dalam pembayaran kredit maka nasabah akan lancar dalam membayar kewajibannya kepada lembaga keuangan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku baik berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki dalam pengembalian kredit. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Muhammadiyah (2008) untuk kasus PT. Bank Rakyat Indonesia. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Lubis dan Rachmina (2011) untuk kasus KUR-Kupedes BRI.

### Pengaruh Usia Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan rentang usia baik nasabah yang lebih muda maupun lebih tua dalam pengembalian kredit. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Muhammadiyah (2008) untuk kasus PT. Bank Rakyat Indonesia dan penelitian Makandolu, et al (2014) untuk kasus debitur UMKM bidang pertanian Bank NTT. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Siwi (2015) untuk kasus debitur petani di Bank BRI Cabang Tomohan Timur.

### Pengaruh Pendidikan Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang

Hasil penelitian menyatakan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang. Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan nasabah maka kecenderungan nasabah untuk memenuhi kewajiban angsuran kredit tepat waktu akan semakin turun. Hasil

temuan penelitian ini menunjukkan nasabah dengan pendidikan lebih tinggi sering melakukan penunggakan dari pada nasabah dengan pendidikan lebih rendah dalam pengembalian kredit. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Lubis dan Rachmina (2011) untuk kasus KUR-Kupedes BRI dan penelitian Muhammadiyah (2008) untuk kasus PT. Bank Raykat Indonesia.

### **Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel status perkawinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang. Artinya peluang nasabah yang berada pada kolektibilitas lancar dengan status menikah ataupun lainnya (janda, duda, dan belum menikah) tidak mempunyai pengaruh terhadap golongan kolektibilitas kredit. Hasil temuan analisis ini menunjukkan tidak ada perbedaan status perkawinan nasabah baik itu yang sudah menikah maupun lainnya dalam pengembalian kredit. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Makandolu, et al (2014) untuk kasus debitur UMKM bidang pertanian bank NTT.

### **Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan negatif dan tidak signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin banyak jumlah tanggungan maka tidak akan mempengaruhi terhadap kolektibilitas kredit. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan jumlah tanggungan dalam pengembalian kredit. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Lubis dan Rachmina (2011) untuk kasus KUR-Kupedes BRI dan hasil penelitian Silalahi & Hulu (2021) untuk kasus *joint financing*.

### **Pengaruh Bidang Usaha Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bidang usaha dengan kategori dagang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit, sedangkan kategori industri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan serta kategori lainnya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit. Hal tersebut membuktikan bahwa nasabah dengan bidang usaha dagang berpengaruh terhadap kelancaran dalam pengembalian pinjaman. Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Natalia et al (2019) untuk kasus Bank BTN di Madiun dan hasil penelitian Lubis dan Rachmina (2011) untuk kasus KUR-Kupedes BRI.

### **Pengaruh Kepemilikan Tempat Usaha Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil penelitian menyatakan variabel kepemilikan tempat usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil temuan ini menunjukkan tidak ada perbedaan kepemilikan tempat usaha baik milik sendiri maupun sewa dalam pengembalian kredit. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Rachmat (2009) untuk kasus kelancaran pembayaran kredit bank XYZ.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil penelitian menyatakan variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa lama usaha nasabah merintis usahanya tidak berpengaruh terhadap kelancaran kolektibilitas kredit. Hasil analisis menunjukkan kolektibilitas kredit lancar maupun bermasalah tidak dapat dibedakan kategorinya

berdasarkan lama usaha nasabah. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Mulyarto (2009) untuk kasus kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Bogor dan hasil penelitian Abadi & Purwanti (2014) untuk kasus KUR Mikro di Bank BRI di kota Kendal

### **Pengaruh Pendapatan Perbulan Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil analisis menyatakan variabel pendapatan perbulan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan tinggi atau rendahnya pendapatan nasabah dalam pengembalian pinjaman, karena adanya keinginan perilaku nasabah yang lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk memenuhi biaya produksi atau sebagai tambahan modal bukan untuk membayar kewajibannya kepada lembaga keuangan. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Pradita (2013) untuk kasus Bank BRI kota Malang. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Windarianti & Wirawati (2017) untuk kasus KUR mikro Bank BRI.

### **Pengaruh Nilai Pinjaman Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil penelitian menyatakan variabel nilai pinjaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa nilai pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran kolektibilitas kredit. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya nilai pinjaman yang dibutuhkan oleh nasabah tidak ada pengaruhnya dalam pengembalian kredit. Hal ini disebabkan karena nilai pinjaman tergantung dari kebutuhan nasabah, dan sebelum nasabah diberikan pinjaman tentunya sudah melalui proses analisis kredit oleh pihak lembaga keuangan yang telah melakukan perhitungan dan pertimbangan terhadap jumlah pinjaman yang mampu dikembalikan oleh nasabah. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Silalahi & Hulu (2021) untuk kasus joint financing dan hasil penelitian Widyanthi (2012) untuk kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Bali.

### **Pengaruh Produk Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produk dengan kategori produk kreasi fleksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit, sedangkan kategori produk arrum BPKB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan serta kategori produk rahn tasjily tanah (RTT) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit. Hasil temuan ini menunjukkan hanya produk kreasi fleksi yang berpengaruh dalam pengembalian kredit, hal ini disebabkan karena pada produk kreasi fleksi menggunakan sistem pembayaran sekali bayar atau secara berjangka. Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari (2019) untuk kasus KUR Mikro BRI unit Renon menyatakan bahwa semakin lama jangka waktu pengembalian kredit, semakin besar tingkat bunga yang ditanggung nasabah sehingga memperkecil kemungkinan nasabah membayar kredit tepat waktu. Begitupun sebaliknya.

### **Pengaruh Rasio Cicil Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil penelitian menyatakan variabel rasio cicil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit. Rasio cicil merupakan perhitungan dari waktu jalan pinjaman dengan jangka waktu kredit. Hasil temuan ini menunjukkan semakin lama jangka rasio cicil pinjaman maka semakin rendah berpeluang berada pada kolektibilitas lancar. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Putri & Fianto (2019) untuk kasus KSPPS Muamalah dan KPRi Surabaya dan hasil penelitian Sari (2011) untuk kasus KUR Mikro dan KUPEDES BRI Bogor.



## Pengaruh Restrukturisasi Terhadap Kolektibilitas Kredit di PT. Pegadaian Area Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel restrukturisasi dengan kategori restruk dan lepas restruk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit. Kategori restruk memiliki korelasi negatif, dimana restruk merupakan nasabah yang sedang melakukan restruk pada saat pengambilan data. Sedangkan, lepas restruk memiliki korelasi positif, lepas restruk merupakan nasabah yang sudah habis masa restrukturisasinya. Hasil temuan ini menunjukkan kebijakan program PEN yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan ekonomi para pelaku usaha UMKM selama pandemi Covid-19 berdampak positif bagi pelaku usaha dan lembaga keuangan, yang berarti Pemerintah Indonesia berhasil dalam mengeluarkan kebijakan program PEN tersebut.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Marginingsih (2021) untuk kasus penanggulangan PEN pada sektor UMKM dan hasil penelitian Ridwan (2018) untuk kasus PT. Bank Mandiri. Hasil temuan ini menunjukkan kebijakan Program PEN yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia berdampak positif bagi pelaku usaha dan lembaga keuangan. Pada PT. Pegadaian Area Padang dengan menerapkan restrukturisasi berhasil menurunkan tingkat NPL.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Karakteristik Nasabah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang yaitu tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah maka kecenderungan berada pada kolektibilitas 1 (Lancar) akan semakin turun. 2) Karakteristik Usaha yang berpengaruh signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang yaitu bidang usaha dagang memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Artinya, nasabah dengan bidang usaha dagang lebih kecil peluang berada pada kolektibilitas lancar dibandingkan dengan bidang usaha lainnya. 3) Karakteristik Kredit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit di PT. Pegadaian Area Padang yaitu variabel jenis produk fleksi dan rasio cicil. Pada variabel produk fleksi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya, jenis pinjaman pada produk fleksi lebih besar peluang berada pada kolektibilitas lancar dibandingkan jenis pinjaman produk lainnya. Dan variabel rasio cicil berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar rasio cicil nasabah maka kecenderungan berada pada kolektibilitas lancar semakin kecil. 4) Karakteristik Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan kategori restruk dan lepas restruk memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran kolektibilitas kredit.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, A. F., dan Purwanti, E. Y. 2014. *Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota)*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- As, Mahmueddin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lubis, A. M., dan Rachmina, D. 2011. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat*. In Forum Agribisnis, 1(2), pp: 112-131.
- Makandolu, S. M., Sogen, J. G., dan Henuk, Y. L. 2014. *Analisis Karakteristik Debitur UMKM Bidang Pertanian Terpadu Bank NTT Kantor Cabang Utama Kupang (Characteristic Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises (SMES))*

- Debtors in Integrated Agricultural Sector at NTT Bank Main Branch Office of Kupang*). Jurnal Nukleus Peternakan, 1(1), pp: 50-57.
- Marginingsih, R. 2021. *Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM*. Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), pp: 110-116.
- Muhammamah, E. N. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Program Studi Manajemen Bisnis.
- Mulyanto, I., & Huda, N. 2020. *Pengaruh Kolektibilitas Kredit (NPL) Terhadap Peningkatan Laba*. Jurnal Manajemen, 12(2), pp: 273-279. Bogor. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Departemen Agribisnis.
- Natalia, V. A., Utomo, S. W., & Murwani, J. 2019. *Pengaruh Pinjaman Dana Dan Jenis Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit Di Bank BTN Madiun*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, (7), pp: 1-19.
- Pradita, D. W. B. 2013. *Analisis Karakteristik Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang)*. Skripsi, Universitas Brawijaya, Jurusan Ilmu Ekonomi.
- Putri, V. N., & Fianto, B. A. 2019. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan pada KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera dan KPRi Usaha Kita di Surabaya*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 6(10), pp: 2041-2051.
- Rachmat, M. I. 2009. *Pengaruh Karakteristik Debitur Terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit Bank XYZ*. Doctoral Dissertation, Institut Pertanian Bogor, Manajemen dan Bisnis.
- Silalahi, D., & Hulu, E. 2021. *Indikator Kolektibilitas Kredit Joint Financing Menggunakan OLS & Logit*. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 11(1), pp: 107-123.
- Wahyu, D. R. 2020. *Analisa Non Performing Loan (NPL) Dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten*. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 13(2), pp: 238-243.
- Widyanthi, L. I. 2012. *Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).
- Windariani, N. L. A., & Wirawati, N. G. P. 2017. *Jumlah Tanggungan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pendapatan UMKM Pada Kolektibilitas KUR Mikro BRI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(2), pp: 943-972.
- Wulandari, N.W.F. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI (Studi Empiris Pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Renon)*. Jurnal Sains, Akuntansi, dan Manajemen, 1(3).